

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN METODE DISKUSI (PADA MATA KULIAH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI)

Umaimah

*Universitas Muhammadiyah Gresik
umaimahung@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada mata kuliah sistim informasi akuntansi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik bulan September sampai dengan bulan Oktober 2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 (tiga) kelas pagi yang berjumlah 35 peserta. Masing-masing siklus terdiri dari plan, do, see dengan 5 (lima) siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan yaitu; merumuskan rencana berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi peserta dalam proses pembelajaran, bertindak sesuai dengan perencanaan, mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan, melakukan refleksi dan kemudian merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih baik. Hasil penelitian adalah dengan metode diskusi, mahasiswa menjadi lebih mandiri yaitu aktif dalam belajar, mempunyai inisiatif yang baik, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat, serta percaya diri. Pada akhirnya mahasiswa menjadi sangat senang dan antusias dalam mengikuti mata kuliah sistim informasi akuntansi, sehingga kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : *kemandirian belajar, metode diskusi*

Abstract

This study is aimed to know the implementation of discussion method in accounting information system course to improve the independent study. This study was conducted in Accounting department, Economic Faculty of University of Muhammadiyah Gresik from September to October 2014. This study is a classroom action research. The subjects of the study are 35 morning class students in the third semester. Each cycle consists of *plan, do, see* with five cycles. The data analysis technique in this study is data reduction, data presentation, and data analysis conclusion which were conducted during the process, including; formulating the plan according to the beginning observation result towards the participants' condition in learning process, doing based on the plan, observing the result from the *do* process, reflecting and reformulating the plan based on the better information. The result of the study is by implementing the discussion method, students can be more independent in learning actively, having a good, creative and independent initiative in expressing ideas and opinions. At the end, students became excited and enthusiastic in joining the course which lead to the well achievement of the students' competence.

Keywords : *independent study, discussion method*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

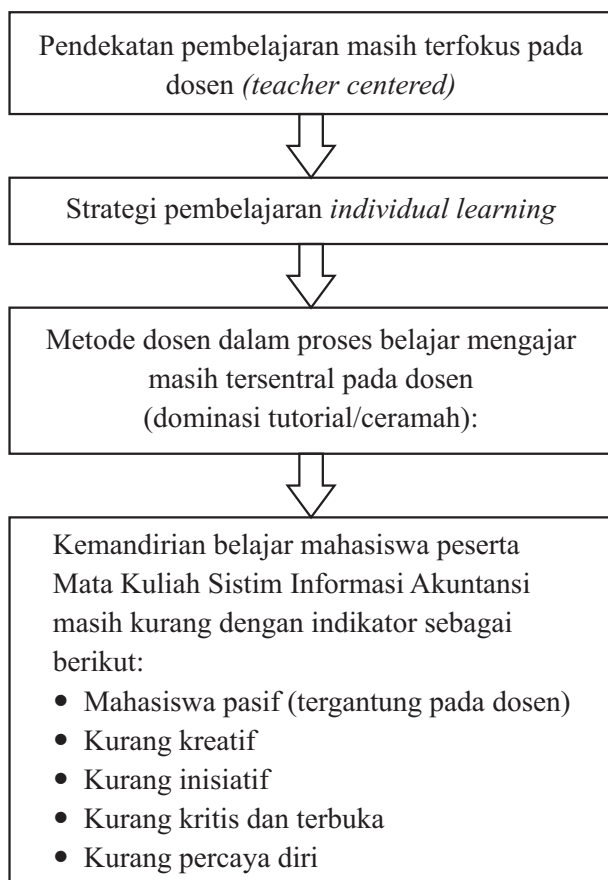
Pendidikan memiliki peran yang demikian pentingnya dalam memajukan umat manusia. Menurut Anies Baswedan dalam Hakim (2013) Pendidikan adalah elemen utama kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan

bermutu, tak akan lahir *human capital* berkualitas. Secara mikro pendidikan adalah eskalator sosial ekonomi, yaitu sebuah instrumen rekayasa struktural masyarakat masa depan. Pendidikan membuka peluang untuk masa depan lebih baik. Orang yang tadinya bukan apa-apa, bukan siapa-siapa, sekian tahun kemudian berubah menjadi "orang". Itu semua karena pendidikan. Dalam skala makro, banyak contoh negara menjadi maju karena pendidikan, contoh Korea Selatan.

Agar bisa tercapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan harus berkualitas. Agar berkualitas, maka banyak hal yang harus dibenahi yaitu mulai dari profesionalisme guru/dosen, kemandirian siswa, dan sarana prasarana pendukung. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam pasal 6 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu guru/dosen harus mampu mendisain model pembelajaran yang tepat dan efektif. Upaya minimum yang seharusnya dibuat oleh guru/dosen dalam proses pembelajaran yang konstruktif adalah persiapan (perencanaan), pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini model pembelajaran pada mata kuliah sistim informasi akuntansi:



Gambar 1: Model pembelajaran berdasarkan observasi awal sebelum pelaksanaan *Lesson Study* (September 2014)

Berdasarkan gambar 1 tersebut diatas, pendekatan pembelajaran masih berorientasi pada guru/dosen (*teacher center approach*) seharusnya berorientasi pada siswa (*student centered learning*), demikian juga metode pembelajaran seharusnya menggunakan metode diskusi bukan ceramah. Akibatnya kemandirian mahasiswa kurang, mereka menjadi tergantung dengan dosen, kurang kreatif, inisiatif, kritis, terbuka, dan percaya diri.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam perkuliahan bergaya ceramah mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah (Pollio, 1984 dalam Silberman, 2004). Penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan mahasiswa dalam pemecahan masalah masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Diharapkan dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran Sistim Informasi Akuntansi akan menarik mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar mahasiswa dalam

mata kuliah sistim informasi akuntansi harus menjadi poin penting dalam proses belajar-mengajar agar berprestasi tinggi. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor *intern*) dan faktor dari luar diri siswa (faktor *ekstern*). Menurut W.S Winkel (1983:43) dalam Widodo (2012) “Faktor-faktor yang berasal dari diri individu meliputi faktor psikis seperti intelegensi, motivasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar.faktor yang berasal dari luar individu yaitu pengaruh-pengaruh proses belajar di sekolah dan guru”. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mendorong kemandirian meliputi: potensi jasmani dan rohani, serta kondisi dan suasana kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal maka sangat diperlukan pergeseran model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Pergeseran model pembelajaran

Dari Guru	Menjadi siswa
Mengajar	Belajar
Indoktrinasi, bukan mediator/fasilitator	Berpartisipasi
Sebagai subyek	Sebagai subyek
Mengumpulkan	Menemukan pengetahuan
Mencekoki pengetahuan	Mengembangkan kerangka pikir

Sumber: Alwi (2011)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada mata kuliah sistim informasi akuntansi untuk meningkatkan kemandirian belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut ”penelitian tindakan kelas” atau PTK (Madya dalam <http://www.academia.edu>), diakses 9 Desember 2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dengan memberi tindakan alternative (*lesson study*) untuk diujicobakan pada mahasiswa peserta mata kuliah sistim informasi akuntansi.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak melakukan generalisasi kesimpulan, melainkan terfokus pada obyek yang akan diteliti yaitu peningkatan kemandirian belajar dengan metode diskusi pada mata kuliah sistim informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik pada kelas Pagi dan mata kuliah sistim informasi akuntansi.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dalam 5 (lima) siklus *plan, do, dan see*. Selain pengamatan, wawancara juga

dilakukan kepada perwakilan mahasiswa peserta dan dosen model. Berikut ini pelaksanaan *lesson*

study pada mata kuliah sistim informasi akuntansi.

Tabel 2 : Pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah Sistim informasi akuntansi

Kegiatan	Materi Ajar	Dosen Model dan Obsever
<i>Plan, Do, See</i> (1)	Proses bisnis sistem informasi akuntansi dan proses transaksi	Suwandi, S.E., MA, Umaimah, S.E., M.Ak., Suwarno, S.E., M.Si., Syaiful, S.E., MM., Kartika Rusnindita, S.E., Ak.
<i>Plan, Do, See</i> (2)	Konsep internal kontrol dalam sistem informasi akuntansi	
<i>Plan, Do, See</i> (3)	Siklus pendapatan	
<i>Plan, Do, See</i> (4)	Siklus pengeluaran: pembelian dan pengeluaran kas	
<i>Plan, Do, See</i> (5)	Siklus pengeluaran: pembelian dan pengeluaran kas	

Sumber: Data diolah

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Merumuskan rencana berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi peserta dalam proses pembelajaran
2. Bertindak sesuai dengan perencanaan
3. Mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan
4. Melakukan refleksi dan kemudian merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan berorientasi pada mahasiswa (*Student Centered Approach*), dengan startegi pembelajaran group dan menggunakan metode diskusi penyelesaian kasus. Secara keseluruhan semua direncanakan dengan menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Berikut ini tindakan yang telah dilakukan:

Tabel 3 : Pelaksanaan tindakan

No.	Kegiatan	Hasil (Strategi, metode, dan teknik/taktik pembelajaran)
1.	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam langkah-langkah pembelajaran, kegiatan mahasiswa dan dosen harus tertulis secara detail dalam SAP. 2. Dibentuk kelompok yaitu 1 kelompok = 6 mahasiswa 3. Kemandirian belajar mahasiswa menjadi perhatian, sehingga metode yang dipakai kombinasi yaitu: metode ceramah dan diskusi kelompok 4. Perhatian dosen tidak hanya pada penguasaan pengetahuan sistem informasi akuntansi tapi keaktifan mahasiswa juga menjadi perhatian yang penting, seperti; kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mempresentasikan dan menyampaikan pendapat.
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum diberikan contoh riil seperti pengkodean dalam sistem informasi akuntansi 2. Disain tempat duduk kurang nyaman untuk berdiskusi 3. Masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan (40%) dan dalam setiap kelompok masih ada mahasiswa yang pasif (2-3 orang/kelompok) 4. Dalam memberikan pendapat (menjawab) mahasiswa masih cenderung bersama-sama belum berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat
2.	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu untuk diskusi kelompok diperbanyak, sedangkan penjelasan dosen 20 menit saja dan lebih mengarahkan mahasiswa dengan pertanyaan sehingga mahasiswa akan menemukan konsep yang benar secara mandiri. 2. Presentasi kelompok diberi kesempatan lebih banyak, minimal 2 kelompok yang mempresentasikan hasil penyelesaian kasus dengan diskusi.
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada mahasiswa yang kurang memperhatikan tapi sudah mengalami penurunan (30%) 2. Mahasiswa masih sama-sama kerja dalam penyelesaian kasus. Mahasiswa pada setiap kelompok belum bisa bekerjasama (masih sama-sama kerja) dan banyak mahasiswa yang pasif (2-3 orang/kelompok), kurang antusias dalam diskusi kelompok 3. Pendampingan dosen masih kurang dalam menyelesaikan kasus untuk didiskusikan 4. Kesempatan mahasiswa untuk bertanya saat presentasi kurang

No.	Kegiatan	Hasil (Strategi, metode, dan teknik/taktik pembelajaran)
3.	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan apersepsi yang lebih menarik dengan memberikan contoh riil atas materi yang akan dibahas agar mahasiswa menjadi antusias 2. Dosen melakukan kegiatan pendampingan yang lebih intens agar bisa memantau dan mengarahkan dalam diskusi kelompok sehingga bisa diselesaikan secara lebih mandiri 3. Memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk memberikan pendapat, bertanya atau menyanggah saat presentasi. 4. Memindahkan tempat duduk untuk kelompok yang kurang aktif ke depan
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa lebih semangat dan antusias dibandingkan dengan <i>do</i> 1 dan 2 2. Saat mempersentasikan hasil diskusi, sudah ada respon lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya tapi belum mayoritas (20 % masih pasif), kemungkinan karena jumlah dalam 1 kelompok terlalu banyak. Sangat disarankan untuk memperkecil anggota kelompok dari 6 orang/ perkelompok menjadi 3 orang/perkelompok)
4.	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anggota dalam 1 kelompok menjadi 3 orang agar lebih terpantau kegiatan masing-masing anak. 2. Dosen memberi kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dalam penyelesaian kasus sehingga mahasiswa menjadi aktif dan komunikatif. 3. Dosen mendampingi dan mengarahkan sehingga jawaban yang tepat bisa didapatkan oleh mahasiswa secara mandiri
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kelompok kecil sebagian besar kelompok lebih cepat dalam menyelesaikan kasus dibandingkan pertemuan sebelumnya karena lebih terpantau oleh dosen saat mendampingi. Tetapi masih ada 2 (dua) kelompok di urutan paling belakang terlambat dalam menyelesaikan kasus (melebihi waktu yang ditentukan) 2. Mahasiswa sudah lebih antusias, tapi disarankan untuk <i>do</i> berikutnya pada saat apersepsi dosen memberikan gambaran dengan menayangkan video tentang pokok bahasan. 3. Saat mempersentasikan hasil diskusi, respon sudah sangat baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hampir semua mahasiswa mau menyampaikan pendapatnya.

No.	Kegiatan	Hasil (Strategi, metode, dan teknik/taktik pembelajaran)
5.	<i>Plan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran umum yang utuh dan menarik dengan menampilkan video tentang pokok bahasan 2. Kelompok kecil (3 orang/kelompok) dalam diskusi untuk menyelesaikan kasus tetap dipertahankan 3. Mengubah layout tempat duduk dengan model U agar tidak ada yang di posisi belakang dan terpantau dengan baik.
	<i>Do dan See</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa sangat antusias, senang dalam mengikuti kuliah sistim informasi akuntansi yaitu dengan indikator; tingkat partisipatif sangat tinggi (aktif) baik dalam menyelesaikan kasus, presentasi maupun dalam memberikan jawaban baik ke dosen maupun ke sesama mahasiswa. Mereka kreatif, kritis, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat/jawaban serta sangat siap untuk mengikuti pembelajaran dengan indikator semua anak membawa buku teks sistim informasi akuntansi. 2. Layout ruangan model U belum bisa diterapkan secara optimal karena kursi kayu terlalu besar sehingga sulit untuk dimodel U.

Sumber: Data diolah

Tindakan yang membawa perubahan yang signifikan adalah metode diskusi dengan jumlah kelompok kecil, pendampingan dosen yang baik dalam mengarahkan penyelesaian kasus dan pemahaman konsep, dan penggunaan media visual. Seperti hasil penelitian (Pike:1989 dalam Silberman 2004) dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14% hingga 38%. Selain itu waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40% ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta diantaranya Kurnia Dwi A, menyatakan “saya senang dengan model pembelajaran diskusi seperti ini karena memacu saya untuk belajar dan menyiapkan terlebih dahulu di

rumah tidak menunggu penjelasan dari dosen. Jika saya tidak menyiapkan maka saya akan tertinggal”.

Demikian juga hasil wawancara dengan Moch. Imam Al Amin, “memberi kesempatan berdiskusi antara mahasiswa dan dosen dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan ceramah saja. Selain itu saya sebelumnya sulit untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat tetapi dengan model diskusi saya jadi lebih bisa menyampaikan pendapat dan menjadi percaya diri tentunya dengan membaca buku lebih dulu di rumah sebelum masuk kelas”.

Muslah juga menyatakan, “dengan metode seperti ini saya awalnya tertekan tetapi kemudian menjadi terbiasa bahkan sekarang jadi senang, semangat dan mandiri karena

kalau sebelumnya saya datang ke kelas mengharapkan penjelasan dari dosen tapi dengan model diskusi seperti ini saya harus menyiapkan dengan ekstra materi yang akan dibahas dalam setiap pertemuan”.

Perubahan sikap mahasiswa seperti diuraikan dalam tabel 3 dan berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan diantaranya menggunakan metode diskusi dihasilkan perubahan sikap mahasiswa menjadi mandiri sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa. Indikator kemandirian yang dicapai adalah mahasiswa menjadi aktif dalam belajar, mempunyai inisiatif yang baik, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat, serta percaya diri.
2. Dengan kemandirian belajar, kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan.
3. Tahapan *plan, do, see* dalam *lesson study* dapat membantu dosen untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya, sehingga dapat dihasilkan model pembelajaran yang baik.

Saran

1. Penggunaan metode diskusi diharapkan dapat dilaksanakan pada mata kuliah yang lain agar tercipta kemandirian belajar mahasiswa sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai.
2. *Lesson study* untuk bisa diterapkan pada mata kuliah yang lain agar dihasilkan model pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Muhammad. 2011. *Belajar Menjadi bahagia dan Sukses Sejati: Bimbingan Praktis Penerapan multiple Intelligence di Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan bisnis*. Penerbit PT Elex Media komputindo Jakarta
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Pollio H. R. What Students Think About and Do in College Lecture Classes. *Teaching Learning Issues* No. 53. Knoxville: Learning Research Center, University of Tennessee, 1984
- Silberman L Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit Nusa Media dengan Penerbit Nuansa Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 Tentang pendidikan Tinggi
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Hakim Lukmanul M. 2013. *Pemikiran Anies Baswedan* <http://digilib.uinsuka.ac.id> diakses pada 10 Desember 2014

Madya Suwarsih. Penelitian Tindakan Kelas.

<http://www.academia.edu> diakses pada 9
Desember 2014

Teguh Widodo. 2012. Peningkatan Kemandirian

Belajar *PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi*

Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta.

S1 thesis Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://eprints.uny.ac.id> diakses 5
Desember 2014